

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization

Diana putri utami¹, Melly Andriani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: dianaputriutami96@gmail.com

ABSTRACT. *This research aimed to improve student learning motivation by implementing of Team Assisted Individualization type of cooperative learning model in increasing student learning motivation on Mathematics subject at the fourth grade of integrated Islamic Elementary School of Darul Hikmah Pekanbaru. It was instigated by the low of students learning motivation. They were: student did not attention to the teacher explain the material, not ask or not answer the teacher questions, not working on assegnmrnt from the teacher, in and out during the learning process. It was a Classroom Action Reseach. Subject of this research were a teacher subject and twenty-five students. It was administrated for two meetings and every meeting comprised two meetings. Observation and documentation were the technique of collecting the data. The technique of data analysis were used descriptive analysis with presentage. Based on the data analysis showed that implamentation of Team Assisted Individualization type of cooperative learning model could increase student learning motivation. It could be known before the action, the percentage of students learning motivation was 40.57% of it was on "low" category. After the action in the first cycle, the persentage increasing to 61.14 or it was on "high" category. In the second cycle, indicators determined. Therefore, it could be concluded that the implamentation of Team Assisted Individualization type of cooperative learning model could increase student learning motivation.*

Keywords: *The Team Assisted Individualization, Student Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa. Apalah artinya siswa pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Apabila siswa termotivasi maka siswa akan belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti halnya yang telah diungkapkan di atas, bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil

akhir; (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; (3) Mengarahkan kegiatan belajar; (4) Membesarkan semangat belajar; (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas betapa pentingnya motivasi belajar bagi siswa Di dalam Al-Qur'an surat Al Mujaadilah ayat 11, Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Dengan demikian, jelas bahwa betapa besarnya motivasi yang diberikan Islam dalam hal pendidikan, sehingga Allah SWT akan mengangkat derajatnya baik di dunia maupun di akhirat nanti. Dengan mengetahui segala sesuatu yang terhampar di alam semesta, barulah manusia dapat beriman melalui kesadarannya. Dalam agama Islam, seorang muslim tidak hanya ditekankan untuk mempelajari pelajaran agama saja, mempelajari ilmu pengetahuan lainnya seperti halnya ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika dan lain sebagainya.

Untuk menjadikan siswa termotivasi, maka guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswa. Dengan demikian, guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi pembelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat membuat siswa termotivasi dalam proses belajar mengajar. Termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa, mulai dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, dan kreatif serta kemampuan kerja sama.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang penulis lakukan di SD IT Darul Hikmah Pekanbaru, dan mata pelajaran matematika telah diajarkan pada siswa, namun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Ini diketahui dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran matematika kelas IV SD IT Darul Hikmah Pekanbaru, yaitu yang bernama Ibu Afrina, ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Diketahui dari 25 orang siswa, hanya 44% atau 11 orang siswa yang menyelesaikan tugas dari guru.
2. Diketahui dari 25 orang siswa, hanya 48% atau 12 orang siswa yang tidak menyerah ketika tidak mendapatkan jawaban.

3. Diketahui dari 25 orang siswa, ada 56% atau 14 orang siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
4. Diketahui dari 25 orang siswa, hanya 40% atau 10 orang siswa yang mengerjakan soal-soal dengan wajah yang ceria.
5. Diketahui dari 25 orang siswa, hanya 48% atau 12 orang siswa yang giat membaca buku dan selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran.

Sebelumnya guru telah menggunakan berbagai metode sebagai berikut:

- a. Menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran seperti kombinasi antara metode ceramah dan tanya jawab, dan pemberian tugas.
- b. Mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar, khususnya media gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Guru telah berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Diantaranya sebagai berikut :

- a. Memancing siswa agar tetap semangat dengan memberikan pertanyaan diawal dan diakhir pembelajaran.
- b. Memberikan pujian dan mengaktifkan siswa agar termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, khususnya pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah mengombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual, maksudnya proses pembelajaran dalam bentuk kelompok 4-5 orang yang heterogen yang bertujuan untuk mempersiapkan diri masing-masing anggotanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada saat evaluasi dilakukan. Tim berfungsi sebagai wadah untuk memastikan bahwa anggotanya benar-benar telah siap melakukan pertanggungjawaban proses belajar mengajar, intinya adalah penilaian dilakukan secara individu bukan tim.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD IT Darul Hikmah Pekanbaru”.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dalam penelitian ini sebagai pelaksana penelitian, pengumpulan data, penganalisis data dan pelaporan hasil penelitian melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa dilaksanakan menggunakan teknik persentase. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
P = Angka persentase
100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria sebagai berikut:

- a. 86%-100% Baik Sekali
- b. 71%-85% Baik
- c. 56%-70% Cukup
- d. 41%-55% Kurang
- e. <40% Sangat Kurang

Motivasi belajar adalah hasil observasi melalui indikator motivasi belajar siswa. Untuk menghitung motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif.

Interval kategori untuk motivasi belajar siswa:

- a. 81%-100% Sangat Tinggi
- b. 61%-80% Tinggi
- c. 41%-60% Sedang
- d. 21%-40% Rendah
- e. 0%-20 % Rendah Sekali

TEMUAN DAN DISKUSI

Siklus I

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019 jam pelajaran ke 1 dan 2. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 Maret 2019 pada jam pembelajaran ke 4 dan 5. Dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV B. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum dengan mengikuti langkah model pembelajaran TAI.

Pada pertemuan I diperoleh persentase ketercapaian guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 55,56% dengan kategori kurang. Pertemuan 2 sebesar 63,89% dengan kategori cukup.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru(%)	Kategori
I	I (Pertama)	55,56%	Kurang
	II (Kedua)	63,89%	Cukup
Rata-rata		61,11%	Cukup

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa secara klasikal atau keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 62,67% dengan kategori cukup, pertemuan 2 sebesar 68,89% dengan kategori cukup.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru(%)	Kategori
I	I (Pertama)	62,67%	Cukup
	II (Kedua)	68,89%	Cukup
Rata-rata		65,78%	Cukup

Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Motivasi belajar siswa secara klasikal atau keseluruhan sebelum tindakan sebesar 40,57% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 57,14% dengan kategori sedang, pertemuan 2 sebesar 64% dengan kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru(%)	Kategori
I	Sebelum Tindakan	40,57%	Rendah
	I (Pertama)	57,14%	Sedang
	II (Kedua)	64%	Tinggi
Rata-rata		61,14%	Tinggi

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siklus I (pertemuan 1 dan 2), berada diklasifikasi “tinggi”, karena rata-rata persentase pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah 61,14% dan berada pada rentang 61%-80%, walaupun motivasi belajar siswa secara keseluruhan sudah berada pada kategori tinggi, akan tetapi masih ada indikator motivasi yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu ada tiga indikator motivasi, yang pertama bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, kedua timbulnya rasa keingintahuan dan keberanian siswa, ditandai dengan siswa giat membaca buku dan selalu memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, dan yang ketiga mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan wajah yang ceria, untuk perbaikan di siklus II guru akan lebih

mengontrol setiap siswa di dalam kelompoknya. Melihat hal itu, peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus II dengan harapan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran TAI dengan cara memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

Siklus II

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Siklus II pertemuan 3 sebesar 83,33% dengan kategori baik dan pertemuan 4 sebesar 88,89% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru(%)	Kategori
II	III (Ketiga)	83,33%	Baik
	IV (Keempat)	88,89%	Baik Sekali
Rata-rata	87,5%		Baik Sekali

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa secara klasikal atau keseluruhan pada siklus II pertemuan 3 sebesar 75,56% dengan kategori baik, pertemuan 4 sebesar 84,44% dengan kategori baik.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru(%)	Kategori
II	III (Ketiga)	75,56%	Baik
	IV (Keempat)	84,44%	Baik
Rata-rata	80%		Baik

Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Motivasi belajar siswa secara klasikal atau keseluruhan pada siklus II pertemuan 3 sebesar 57,14% dengan kategori sedang, pertemuan 2 sebesar 64% dengan kategori tinggi.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru(%)	Kategori
II	III (Ketiga)	74,85%	Tinggi
	IV (Keempat)	81,71%	Tinggi
Rata-rata	77,42%		Tinggi

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada siklus II

(pertemuan 3 dan 4) ini berada pada klasifikasi “tinggi”, karena rata-rata persentase 77,42% dan berada pada rentang 61%-80%. Setelah dilaksanakan tindakan melalui model pembelajaran TAI dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Adapun motivasi belajar yang diperoleh siswa menunjukkan peningkatan. Sebagai mana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa secara klasikal meningkat menjadi 77,42. Artinya motivasi belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan rentang 61%-80%. Untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

Pembahasan

Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran TAI terjadi peningkatan. Pada siklus 1 setelah dilakukan observasi maka aktifitas guru dengan penerapan model pembelajaran TAI pada siklus I ini berada pada kategori cukup, dan aktifitas guru dengan penerapan model pembelajaran TAI pada siklus II ini berada pada kategori baik sekali dengan persentase 87,5%. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Aktivitas Guru

Siklus	Rata-rata	Kategori
Siklus I Pertemuan 1	55,56%	Kurang
Siklus I Pertemuan 2	63,89%	Cukup
Siklus II Pertemuan 3	83,33%	Baik
Siklus II Pertemuan 4	88,89%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 55,56% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 63,89% dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan 3 sebesar 83,33% dengan kategori baik, dan pada pertemuan 4 sebesar 88,89% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa I mencapai 65,78% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II sebesar 80% dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Aktivitas Siswa

Siklus	Rata-rata	Kategori
Siklus I Pertemuan 1	62,67%	Cukup
Siklus I Pertemuan 2	68,89%	Cukup
Siklus II Pertemuan 3	75,56%	Baik
Siklus II Pertemuan 4	84,44%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 62,67% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 68,89% dengan

kategori cukup, pada siklus II pertemuan 3 sebesar 75,56% dengan kategori baik, dan pada pertemuan 4 sebesar 84,44% dengan kategori baik.

Motivasi Belajar Siswa

Perbandingan antara motivasi belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Motivasi Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata	Kategori
Sebelum Tindakan	40,57%	Rendah
Siklus I	61,14%	Tinggi
Siklus II	77,42%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum tindakan sebesar 40,57% dengan kategori rendah, pada siklus I sebesar 61,14% dengan kategori tinggi dan pada siklus II sebesar 77,42% dengan kategori tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD IT Darul Hikmah Pekanbaru pada mata pelajaran matematika. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dari 7 indikator motivasi yang diamati. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata persentase 40,57% dengan kategori “rendah” karena berada pada rentang 21%-40%. Pada siklus I motivasi belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 61,14% berada pada rentang 61%-80% dengan kategori “tinggi”. Selanjutnya pada siklus II, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 77,42% berada pada rentang 61%-80% dengan kategori “tinggi”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang berhubungan dengan model pembelajaran TAI adalah: (1) Guru disarankan agar teliti dalam mencermati nilai rata-rata siswa, agar terbentuk kelompok secara heterogen; (2) Guru disarankan agar menguasai materi pembelajaran yang akan di ajarkan; (3) Guru disarankan agar menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya supaya kerja sama siswa di dalam kelompok bisa terlaksana dengan baik; (4) Kepada guru disarankan untuk menjadikan model pembelajaran TAI sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran yang lain; (5) Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan model pembelajaran TAI ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono. (2009). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani & Ridwan, M. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV. Media Persada.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2006). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motifas Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D (2012). *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi, Edisi Ketiga*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Slavin, R, E. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjono, A. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno.H.B. (2013). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.